

Pembelajaran Berbasis Alam dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini (Studi Analisis di TK Jogja Green School)

Luluk Mukaromah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Email: mutiarakemuliaan@gmail.com

Abstract

This research is based on early childhood education, which is a golden period where the potential opportunities and optimal development of children can be developed if facilitated according to their needs. This is also to realize the Law of the Republic of Indonesia No. 20 of 2003 concerning National Education System Article 1 that the readiness of young children to enter further education requires the development of efforts aimed at children from birth to the age of 6 carried out through the provision of educational stimuli in helping development physical and psychological child. Therefore, early childhood education is developed creatively through the development of a Nature-based curriculum that has been carried out by Jogja Green School. Nature-based curriculum is learning where the learning process is more integrated with nature. In this study the authors used qualitative research methods. Which in its implementation uses the method of observation and interviews. The results of research and discussion indicate the formation of children's character in time to time. From KB to Kindergarten. Then it can be concluded that the Nature-based curriculum can stimulate every character building of children both for family planning to kindergarten. Therefore, PAUD teachers and PAUD practitioners should understand the nature-based curriculum and be able to apply it.

Keywords: *Nature-based Learning, Shaping Children's Character.*

Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini (PAUD) di Indonesia mengalami peningkatan yang sangat pesat dari tahun ke tahun. Kondisi ini diikuti oleh besarnya animo dan perhatian masyarakat akan pentingnya pendidikan anak usia dini. Keberadaan lembaga-lembaga PAUD seakan menjadi sebuah persaingan baru dalam dunia pendidikan. Maka yang terjadi saat ini adalah para pengelola lembaga PAUD dituntut menjadi lebih kreatif untuk berinovasi dalam mengembangkan lembaga pendidikan anak usia dini. Penyelenggaraan pendidikan di lembaga PAUD saat ini memiliki tantangan besar dalam dunia pendidikan. Dewasa ini orang tua sudah

mulai sadar akan pentingnya pendidikan bagi anak-anaknya sebelum memasuki sekolah dasar. Sehingga banyak sekolah PAUD berlomba-lomba untuk berubah menjadi sekolah unggulan yang dalam proses belajarnya menekankan pada keterampilan membaca, menulis dan berhitung (calistung) agar dapat memenuhi tuntutan orang tua. Oleh karena itu, peningkatan kualitas sumber daya manusia sejak dini menjadi hal yang sangat penting untuk dipikirkan secara matang (Umi Rohmah, 2018). Konsep dasar pembelajaran anak usia dini seakan dilupakan. Banyak lembaga PAUD yang lupa akan bagaimana pendidikan pada anak usia dini itu seharusnya dijalankan. Bukan pada penekanan pembelajaran calistung yang menuntut anak untuk bisa calistung ketika lulus dan memasuki sekolah dasar. Namun pembentukan karakter seharusnya menjadi tujuan utama dan dalam proses belajarnya dapat dijalankan. Sehingga anak lebih siap dalam menjawab tantangan pendidikan didepannya. Hal itulah yang melatar belakangi berdirinya sekolah green school Jogja. Masih jarang sekali lembaga PAUD yang dalam visinya ingin membentuk karakter anak.

Sekolah Jogja Green School menekankan pada keberhasilan pada pembentukan karakter anak. Walau pada prosesnya pembelajaran Calistung tetap dijalankan. Dalam membentuk karakter anak tersebut sekolah green school Jogja menjadikan Alam sebagai model pembelajaran. Alam dijadikan tempat bermain sekaligus belajar. Karena seperti yang kita tau bermain bagi anak usia dini adalah sebuah proses mempelajari dan belajar banyak hal. (Mulyasa, 2012:166). Bersosialisasi, kerja sama, toleransi dan yang paling utama karakter anak akan terbentuk tanpa disadari. Karena dalam bermain kecerdasan mutiple intelegensi anak juga ikut bermain. Sekolah Jogja Green School merupakan sekolah berbasis alam dan lingkungan serta pendidikan budi pekerti. Sekolah ini menerapkan sistem belajar dengan alam sebagai Laboratorium utamanya yang di desain agar bisa menyenangkan untuk peserta didik dan guru. Didalamnya dirangkai seperti keseharian, sehingga benar-benar antara peserta didik dan lingkungan saling berkaitan. Taman kanak-kanak bukan sekolah kanak-kanak merupakan landasan utama sebagai prinsip sehingga desain bangunan, sarana dan prasarannya hingga desain kurikulum pembelajarannya tidak menekan anak untuk cerdas dalam akademik (Calistung) namun lebih pada terbentuknya karakter peserta didik.

Keunggulan sekolah ini jika dibandingkan dengan sekolah lain terletak pada Indikator keberhasilan pengembangan karakter anak usia dini. Karena sarana dan prasarana yang ditawarkan oleh Jogja Green School cukup kondusif bagi pembentukan karakter anak usia dini. Sehingga, seluruh lingkungan pendidikan karakter tidak hanya dijadikan ajang pembelajaran, tetapi menjadi tanggung jawab lingkungan. (Mulyasa, 2012:90). Maka dari itu peneliti merasa tertarik karena merasa perlu untuk meneliti lebih jauh mengenai lembaga PAUD berbasis alam dalam membentuk karakter anak.

Kajian teoritik

Pembelajaran Berbasis Alam

Pembelajaran berbasis alam adalah proses belajar yang mengintegrasikan antara materi ajar dan lingkungan alam sekitar.(Sunanik, 2018:88). Namun dalam implementasinya menurut Aprilia pembelajaran berbasis alam tidak hanya dilakukan di luar lingkungan atau alam saja namun bisa menjadikan apa yang ada di alam dapat dimanfaatkan serta dialihkan di ruang kelas dengan berbagai model pembelajaran. Dalam praktiknya proses pembelajaran berbasis alam merupakan proses belajar dimana peserta didik melakukan sesuatu bukan memikirkan sesuatu. Sekolah alam adalah sebuah konsep pendidikan yang di gagas oleh Lendo Novo berdasarkan keprihatinannya akan biaya pendidikan yang semakin tidak terjangkau oleh masyarakat. Sehingga ide membangun sekolah alam menjadi alternatif membuat sekolah yang berkualitas namun dengan harga yang terjangkau. Karena dalam membangun tempat peserta didik untuk

belajar di sekolah alam terbuat dengan memanfaatkan bahan dari lingkungan seperti bambu ataupun kayu.

Sekolah alam merupakan bentuk pendidikan alternatif dengan menggunakan alam sebagai bahan ajar, tempat belajar serta objek pembelajaran, dengan konsep sekolah alam peserta didik diharapkan dapat belajar dengan alam dan dapat mengaitkan serta menerapkan ilmu yang didapat dengan kehidupan nyata sehari-hari.

Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Alam

Pelaksanaan pembelajaran berbasis alam indikator tingkat pencapaian perkembangan kognitif anak yang harus dicapai dalam pembelajaran berbasis alam dengan tema lingkungan sekolah dan subtema tanaman atau sub tema lainnya yang ada di lingkungan. (Jiwaningrum, 2014:229). Pembelajaran berbasis alam dilakukan di alam terbuka dengan memanfaatkan alam sebagai media pembelajarannya, kegiatannya belajar sambil bermain diisi oleh permainan-permainan yang tentunya dapat mengembangkan aspek kecerdasan peserta didik.

Menurut Wulansari (2016:24) Model Pembelajaran Berbasis Alam menyesuaikan dengan kebutuhan anak dan kemampuan anak dalam proses belajarnya. Pembelajaran berbasis Alam memahami anak sesuai dengan kebutuhan usia dan kebutuhan individunya. Kebutuhan anak ini distimulasi dalam kegiatan pengembangan. Kegiatan pengembangan merupakan bagian dari kegiatan ini. Dalam kegiatan ini pendidik menyediakan kegiatan pengembangan sesuai dengan tingkat kemampuan anak. Berkaitan tentang bahan ajar dan proses belajarnya.

Menurut Septiani Metode dan media pembelajaran yang digunakan harus disesuaikan dengan karakteristik anak usia dini. Karena dengan menyesuaikan karakter anak, maka tujuan dari pembelajaran akan tercapai dengan baik. Pembelajaran berbasis alam adalah salah satu strategi yang dapat dipilih untuk mengembangkan prinsip bermain sambil belajar dan menjadikan anak aktif sebagai pusat dalam pembelajaran. Secara substansi pembelajaran berbasis alam merupakan sistem pembelajaran yang menawarkan bagaimana mengajak anak untuk lebih akrab dengan alam, sekaligus menjadikannya semangat untuk melakukan kegiatan belajar mengajar.

Pendidikan Karakter

Menurut Bamawi dan Arifin (2016:55) Pengertian secara khusus, karakter adalah nilai-nilai yang khas baik (tahu nilai kebaikan, mau berbuat baik, nyata berkehidupan baik, dan berdamak baik terhadap lingkungan) yang terpatrit dalam diri dan terwujud dalam perilaku. Dalam hubungannya dengan pendidikan, pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan siswa untuk memberikan keputusan baik buruk, memelihara kebaikan, mewujudkan dan menebar kebaikan dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. Pendidikan karakter juga melibatkan aspek pengetahuan, perasaan dan tindakan (Nadlifah, 2017). Pendidikan karakter sejak dini merupakan pondasi awal dalam menanamkan karakter, karena pada masa dini ini merupakan masa kritis pembentukan karakter seseorang (Nadlifah, 2015).

Pendidikan karakter di sekolah sangat berkaitan dengan manajemen sekolah. Menyangkut perencanaan pendidikan karakter, pelaksanaan pendidikan karakter dan evaluasi pelaksanaan pendidikan karakter. Bentuk manajemen pendidikan karakter berupa bagaimana mengelola konstruksi nilai yang ditanamkan, tenaga pendidik, cara pembelajaran serta komponen lainnya yang terkait. Pendidikan karakter bukanlah mata pelajaran yang dapat berdiri sendiri melainkan dimasukkan di dalam nilai dari setiap mata pelajaran. Untuk membangun dan melengkapi nilai-nilai yang telah dimiliki anak untuk berkembang sesuai kehidupan di masyarakat agar mampu merefleksikan dan menerapkan nilai-nilai tersebut.

Pelaksanaan Pendidikan Karakter di dalam Pembelajaran

Menurut Citra (2012:239) Dalam pendidikan karakter di sekolah, semua komponen harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, kualitas hubungan, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan etos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah.

Pendidikan karakter diarahkan untuk memberikan tekanan pada nilai-nilai tertentu seperti rasa hormat, tanggungjawab, jujur, peduli, dan adil dan membantu siswa untuk memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka sendiri untuk mencapai kesuksesan hidup. (Hendriana & Jacobus, 2016:26) Pendidikan karakter di sekolah dapat diterapkan melalui keteladanan yang dilakukan guru dan juga dapat ditanam melalui pembiasaan secara terus menerus.

Urgensi Membangun Karakter Anak

Menurut silahudin (2017:35) Pendidikan karakter tidak hanya mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah kepada anak, tetapi lebih dari itu pendidikan karakter menanamkan kebiasaan tentang yang baik sehingga anak akan terbiasa melakukan hal yang baik. Dengan demikian dapat dipastikan bahwa pendidikan karakter membawa misi yang sama dengan pendidikan akhlak dan moral, karena didalamnya sesuai dengan nilai-nilai yang mulia. Anak adalah peniru. Anak memiliki sifat yang cenderung meniru apa yang ada di sekitarnya. Menurut pakar psikologi, anak usia dini merupakan masa yang tepat untuk melakukan pendidikan. Menurut Cahyaningrum, dkk, (2017:204) Karena pada masa ini anak sedang mengalami perkembangan yang sangat luar biasa. Maka anak akan mudah dibimbing dan diarahkan. Masa anak usia dini, pengasuhan masih merupakan hal yang penting. Maka perlu menekankan pendidikan secara keseluruhan.

Membangun karakter anak sangat penting dilakukan untuk menyiapkan anak dalam menghadapi zaman yang berbeda dengan zaman yang kita hadapi sekarang. Mengingat begitu pentingnya membangun karakter anak, maka dalam pendidikan islam sangat menekankan pendidikan akhlak dan karakter. Anak merupakan investasi unggul untuk melanjutkan kelestarian peradaban sebagai penerus bangsa, maka haruslah diperhatikan pendidikan dan hak-haknya. (Santrock:2012:267). Maka kita perlu membina dan mendidik karakter anak sejak dini.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian dilakukan di TK Alam Jogja Green School. Proses pengumpulan data menggunakan teknik observasi partisipatif, yakni pengumpulan data yang menggunakan pengamatan dan penginderaan sebagai metode dalam mengumpulkan data. (Bungin, 2015:18). Dalam hal ini penulis tidak hanya mengamati kegiatan atau objek penelitian, namun juga ikut terlibat dalam waktu tertentu serta menggunakan teknik wawancara mendalam. Peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dalam penelitian ini. Triangulasi data digunakan sebagai proses memantapkan derajat kepercayaan (kredibilitas/validitas) karena dinilai mampu menjadi alat bantu analisis data di lapangan. (Gunawan, 2017:218). Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah Kepala TK Jogja Green School, dan pendidik kelas TK Jogja Green School. Selain itu sumber data dalam penelitian ini juga berasal dari output peserta didik yang lulus dan berhasil menjadi anak yang berakhlak, dibuktikan dengan banyaknya alumni yang diterima di sekolah favorit. Menurut Ghony dan Amansur Data yang diperoleh kemudian peneliti olah kembali menggunakan teknik pemeriksaan data, sehingga data yang diperoleh dengan analisis

penulis benar-benar valid. Tentang triangulasi sumber, data yang diperoleh dicek kembali pada sumber yang sama dalam waktu yang berbeda.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pembelajaran Berbasis Alam di TK Jogja Green School

Model pembelajaran berbasis alam salah satu prinsip utamanya adalah belajar bersama alam yang artinya tempat belajarnya lebih banyak dilakukan di alam terbuka. (Wulansari, 2017:97). Maka sudah dapat kita bayangkan kira-kira seperti apa suasana pembelajarannya dan apa-apa saja sarana dan prasarannya. Berbeda dengan sekolah pada umumnya, pada sekolah berbasis alam seperti Jogja Green School akan dapat kita jumpai bagaimana peserta didik berbau menjadi satu bersama lingkungannya. Lingkungan yang penulis maksud disini adalah alam, guru, serta peserta didik.

Taman kanak-kanak, bukan sekolah kanak-kanak menjadi nalar kemanusiaan yang melatarbelakangi terbentuknya TK Jogja Green School. Munculnya permasalahan penilaian terhadap siswa, pemaksanaan kehendak guru terhadap siswa, kekacauan pembelajaran bullying, menyiratkan bahwa praktik pembelajaran belum mampu untuk memposisikan siswa sebagai manusia yang memiliki berbagai potensi yang harus dikembangkan. (Sanusi, 2013:125). Kenapa? Karena ideologi yang berjalan adalah kerakusan dalam mencetak peserta didik dalam kecerdasan akademik, bukan pembentukan karakter yang harusnya menjadi tolak ukur keberhasilan dalam pembelajarannya.

Pembelajaran berbasis Alam di TK Jogja Green School meliputi proses pembelajaran yang interaktif. Anak-anak memiliki kebebasan dalam berinteraksi lebih lama dengan teman-temannya dan guru, berinteraksi dengan alam serta Fauna yang ada di lingkungan Jogja Green School sebelum memasuki kelas dan menerima materi. Anak tidak hanya diperbolehkan bereksprimen, namun juga harus berfikir bebas tanpa campur tangan. (Doddington & Hilton, 2010:8). Untuk menarik anak agar bersemangat, pendidik sesekali harus mampu mengikuti alur pemikiran peserta didik dengan proses belajar yang berpusat pada anak.

Perkembangan teknologi berdampak sangat luas salah satunya terhadap berbagai aspek pendidikan. Kegiatan belajar tidak hanya dilakukan dalam suatu ruang kelas. Karena belajar dapat terjadi dimana saja bahkan sekolah itu adalah seluruh alam semesta ini. (Prawiradilaga, 2007:118). Pihak pengelola TK Jogja Green School memanfaatkan alam sebagai Laboratorium utama dalam mengembangkan kecerdasan anak yang berkarakter dengan keterampilan calistung yang unik, seperti memanen hasil alam sambil berhitung, memberikan makan fauna, dan memasarkan hasil alam kepada teman-teman, orang tua siswa dan juga kepada guru serta masyarakat sekitar jika hasil panennya banyak. Tidak ada yang lebih disukai anak dibandingkan berlari-larian di ruang terbuka dan luas. (Young, 2009:82).

Membentuk Karakter Anak Usia Dini di TK Jogja Green School

Pendidikan karakter di sekolah hendaknya dimulai dari usia Taman Kanak-kanak, karena pengalaman pada fase tersebut dapat memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan anak selanjutnya. Pembentukan karakter terjadi pada masa anak mulai mengenal kehidupannya. Dalam menanamkan karakter pada anak, TK Jogja Green School mengembangkan pembelajaran pada peserta didik dengan mengemas sedemikian rupa sehingga nilai-nilai pendidikan karakter terdapat didalamnya. Pelaksanaan pendidikan karakter di TK Jogja Green School dilakukan melalui tatap muka di dalam kelas dan kegiatan bermain di luar kelas atau di alam. Kegiatan ini dilaksanakan melalui sepuluh nilai karakter, yaitu:

- a. Pelaksanaan nilai religius dengan cara berdo'a sebelum makan siang yang telah disiapkan di dapur sekolah.
- b. Pelaksanaan nilai toleransi dengan cara menghargai teman yang berbeda dalam hal keyakinan dan lain sebagainya.
- c. Pelaksanaan nilai kreatif dengan cara guru memberikan kebebasan peserta didik dalam bereksplorasi. Tentu hal ini di dukung dengan sarana dan prasarana yang telah disiapkan oleh TK Jogja Green School baik dalam proses pembelajaran di kelas maupun yang di luar kelas.
- d. Pelaksanaan nilai mandiri dengan cara melatih anak makan siang sendiri, serta melatih anak untuk menggosok gigi sesudah makan siang.
- e. Pelaksanaan nilai rasa ingin tau yang dilakukan dengan cara membiarkan anak untuk bertanya.
- f. Pelaksanaan nilai semangat kebangsaan melalui memperkenalkan ragam budaya.
- g. Pelaksanaan nilai menghargai prestasi melalui pujian kepada anak yang mampu menyelesaikan tugas dengan baik, seperti menggambar dan lainnya.
- h. Pelaksanaan nilai persahabatan. Baik kepada teman, guru maupun lingkungan.
- i. Pelaksanaan nilai cinta damai melalui cara saling berjabat tangan dengan guru ketika masuk sekolah dan pulang sekolah serta melatih anak untuk meminta maaf jika melakukan kesalahan.
- j. Pelaksanaan nilai peduli lingkungan melalui membuang sampah pada tempatnya dan lain sebagainya.

Penanaman pendidikan karakter di TK Jogja Green School, Pendidikan karakter yang diberikan kepada anak meliputi 4 karakter dasar, yaitu, Toleransi, tanggung jawab, kesederhanaan dan gaya hidup sehat. Dari ke empat pendidikan karakter tersebut pembelajarannya dilakukan dengan kolaborasi di alam dan di dalam ruang kelas. Pelaksanaan pembelajaran di Jogja Green School dilaksanakan berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran harian. Namun perencanaannya dapat berubah sesuai dengan kondisi dan situasi lingkungan pembelajaran, peserta didik, dan guru. Kondisi dari anak lebih diutamakan dalam merencanakan kegiatan yang dilaksanakan. Minat dan mood anak dijadikan pertimbangan dalam perencanaan pembelajaran. Tema dikaitkan langsung dengan diri anak dan lingkungan belajar. Moeslichatoen, 2014:13).

Simpulan

Membentuk karakter anak mulai sejak dini sangatlah penting. Jogja Green School merupakan sekolah berbasis alam yang menekankan pendidikan karakter sebagai program unggulannya. Jika pada lembaga pendidikan yang menerepkan pendidikan karakter menawarkan 12 karakter, maka Jogja Green School cukup menanamkan empat karakter dasar yakni toleransi, tanggung jawab, kesederhanaan dan gaya hidup sehat.

Referensi

- Barnawi & M. Arifin. *Strategi & Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Beti Yulia Wulansari. *Model Pembelajaran berbasis Alam sebagai Alternatif Pengembangan Karakter Peduli Lingkungan*. Jurnal: Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2017.
- Betty Yulia Wulanasari, Sugito. *Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Alam untuk Meningkatkan Kualitas Proses Belajar Anak Usia Dini*.(Jurnal: Universitas Negeri Yogyakarta, 2016.
- Caroline Young, *Menghibur dan Mendidik Anak*. (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2009.
- Christine Doddington dan Mary Hilton. *Pendidikan berpusat pada Anak*. Jakarta: PT Indeks, 2010.
- Dewi Salma Prawiradilaga. *Prinsip Disain Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007.
- Dr. Mansur, M.A. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajaran, 2014.
- Eka Sapti Cahyaningrum, Sudaryanti, Nurtanio Agus Purwanto. *Pengembangan nilai-nilai karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan dan Keteladanan*. Jurnal: Universitas Negeri Yogyakarta, 2017.
- Evinna Cinda Hendriana, Arnold Jacobus. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah melalui Keteladan dan Pembiasaan*.Jurnal: STKIP Singkawang kalbar, 2016.
- Imam Gunawan. *Metode Penelitian Kualitatif, Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- John W. Santrock. *Life-Span Development, Perkembangan Masa-Hidup*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2012.
- Linda Aprilia, Syunu Trihantoyo, M.Pd. *Pembelajaran Berbasis Alam dalam Membentuk Karakter Siswa Cinta Lingkungan dan Berbasis Religi Islami di Jenjang SD Sekolah Alam Al-Izzah Krian*. Jurnal: Universitas Negeri Surabaya.
- M. Djunaidi Ghony & Fauzan Amanshur. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nadlifah. "Model Pembinaan Pendidikan Karakter Holistik Integratif di PAUD Terpadu An-Nur Sleman Yogyakarta. *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*. Volume 3 Nomor 1 Juni. 2017. 27-36.
- _____. "Revitalisasi Pendidikan Karakter di PAUD Terpadu Aistiyah Nur'aini Yogyakarta." *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*. Volume 1 Nomor 2 Desember. 2015. 51-68.
- Moeslichatoen R. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta:Rineka Cipta, 2014.
- Nanda Ayu. *Pendidikan Karakter Sebagai Pilar Pembentukan Karakter Bangsa*. Jurnal: Universitas Negeri Medan. 2017.
- Nifa Septiani. *Penyelenggaraan Pembelajaran Berbasis Alam guna Mengembangkan Karakter Kepemimpinan (Leadership) Anak Kelompok B di PAUD Alam Ungaran*. Skripsi: Universitas Negeri Semarang, 2016.
- Prof. Dr. H.E. Mulyasa, M.Pd. *Manajemen Paud*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Prof. Dr. H. M. Burhan Bungin, S.Sos., M.Si. *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya*. Jakarta: PT. Prenada Media Group, 2015.

- Rohmah, Umi. "Pengembangan Karakter pada Anak Usia Dini (AUD)." *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*. Volume 4 Nomor 1 Juni. 2018. 85-102.
- Silahuddin, "Urgensi Membangun Karakter Anak Sejak Usia Dini", (Jurnal: UIN Ar-Raniry, 2017.
- Sunanik. *Pembelajaran Berbasis Alam untuk Anak Usia Dini di TK Alam Al-Azhar Kutai Kartanegara*. Jurnal: IAIN Samarinda, 2018.
- Susmiyati Jiwaningrum, Yoyon Suryono. *Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Alam untuk Pengembangan Koginitif Anak Usia 5-6 Tahun*. Jurnal: Universitas Negeri Yogyakarta, 2014.
- Uci Sanusi. *Pembelajaran dengan Pendekatan Humanistik* . Penelitian pada MTs Negeri Model Cigugur Kuningan, 2013.
- Yulia Citra. *Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran*. Jurnal: E-Jupeku, 2012.